

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah peran perbankan sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan mekanisme yang sangat penting agar tercipta pemerataan ekonomi. Pembiayaan perbankan terhadap sektor ekonomi dilakukan dengan cara penyaluran kredit dapat berupa pembiayaan investasi, maupun modal kerja agar dapat memberikan dampak yang positif bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Judisseno (2002:135) mengungkapkan bahwa kredit adalah fasilitas penyediaan dana untuk membantu dan atau untuk meningkatkan kemampuan ekonomi pihak yang membutuhkan (debitur) yang diatur dalam perjanjian simpan meminjam dalam jangka waktu tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut Astiko (1999:5) pengertian kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Sedangkan menurut Firdaus (2004:2), kredit merupakan system

keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari suatu pemilik kepada pemakai dengan harapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam.

Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam seperti: sumber energi batubara, tenaga air dan gambut. Dalam percepatan pembangunan ekonomi potensi tenaga air yang ada ini diharapkan memiliki dampak yang positif sehingga diperkirakan bahwa potensi yang tersebar di berbagai tempat dapat dikembangkan menjadi PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air). Modal yang digunakan sebagai input merupakan hal yang penting kaitannya dengan jumlah produk yang akan dihasilkan, pengadaan bahan mentah, tenaga kerja yang dibutuhkan, teknologi yang akan digunakan, dan luasnya sistem pemasaran. Pertumbuhan ekonomi ditopang beberapa sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah yang termasuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kredit perbankan (bank pemerintah daerah dan bank swasta nasional) yang berupa pemberian dana kredit disalurkan pada sektor listrik, air dan gas, eksternal seperti bantuan dari luar negeri berupa sumbangan, dan sumber lainnya.

Pada umumnya dalam rangka penyaluran kredit, bank selaku pemberi pinjaman terlebih dahulu melakukan studi dan analisa kelayakan baik terhadap tingkat kepastian proyek maupun tingkat pengembalian kredit. Studi dan analisa tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah penggunaan kredit dapat kembali sesuai jadwal yang ditetapkan dan apakah selama jangka waktu peminjaman

tersebut. Candradewi (2008) menyatakan hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan setiap kategori perbankan di Indonesia memiliki komposisi sektor ekonomi yang berbeda-beda dalam pemberian kredit dengan risiko kredit terkecil, meskipun terdapat kesamaan yakni pada sektor ekonomi Listrik, Gas, Air.

Tabel 1.1
Posisi Pinjaman Rupiah Bank Pemerintah Daerah dan Bank Swasta Nasional sektor ekonomi Kalimantan Barat Tahun 2011 – 2013 (juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Bank Pemerintah Daerah			Bank Swasta Nasional		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
Pertanian	4.098.722	6.919.667	8.066.980	1.960.652	1.761.986	2.503.390
Pertambangan	9.422	119.829	49.955	110.381	130.361	173.602
Industri Pengolahan	475.026	344.017	430.772	234.173	563.825	1.082.133
Listrik, Air dan Gas	16.947	62.285	68.397	132.359	39.856	2.375
Konstruksi	206.303	302.871	457.016	391.99	399.868	597.534
Perdagangan	2.078.395	2.849.306	4.204.434	2.314.157	3.491.152	4.149.850
Pengangkutan	229.918	375.723	609.357	453.489	509.677	580.331
Keuangan Dan Jasa	58.785	99.125	131.575	840.869	1.005.833	1.102.525
Jasa – jasa	865.012	721.182	425.726	397.88	501.179	718.136

Sumber : Bank Indonesia Kalimantan Barat

Berdasarkan Tabel 1.1 Bank Pemerintah Daerah dan Bank Swasta Nasional menjadi media yang menjembatani dalam pembiayaan di sembilan sektor yang ada. Dapat terlihat bahwa pembiayaan terbesar adalah sektor pertanian mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2013 masih menjadi sektor yang mengalami pembiayaan terbesar, disusul sektor perdagangan. Namun, salah satu sektor yang dianggap dasar bagi sektor yang lain yaitu sektor listrik, air dan gas justru mengalami hal yang berbeda dibandingkan sektor lain. Penyebab perbedaan

besaran kredit yang dilakukan oleh Bank Pemerintah Daerah dan Bank Swasta Nasional dipengaruhi oleh besar kecilnya suku bunga kredit sehingga bisa menyebabkan melambatnya pertumbuhan pada sektor ekonomi.

Dari tahun 2011 hingga tahun 2013 pada bank pemerintah daerah menunjukkan nominal kredit yang meningkat. Namun, berbeda dengan nominal kredit yang pada bank swasta nasional dari tahun 2011 hingga tahun 2013 justru mengalami penurunan. Pada Bank Pemerintah daerah pada tahun 2013 mengalami pembiayaan sebesar 68 miliar dan pada Bank Swasta Nasional sebesar Rp2 miliar. Dengan angka kredit yang kecil ini menjadi kendala bagi pembangunan sektor listrik, air dan gas di Kalimantan Barat. Oleh karena itu, penelitian kredit pada sektor listrik, air dan gas perlu di teliti apakah dengan peningkatan nilai kredit akan mampu meningkatkan pertumbuhan sektor listrik, air dan gas yang dapat terlihat pada perkembangan PDRB di Kalimantan Barat.

Dengan adanya peningkatan kredit pada sektor listrik, air dan gas secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa dengan memberikan kredit pada sektor dasar tentu mempunyai pengaruh pada sektor-sektor yang lain yang pengaruhnya dengan meningkatnya kapasitas listrik, kapasitas air tentu memberikan peningkatan pada sektor ekonomi.

Menurut Pigou, bahwa penyediaan barang publik akan memberi manfaat (Utility) bagi masyarakat sebaliknya pajak yang dikenakan akan menimbulkan ketidakpuasan masyarakat (disutility).

Sektor listrik, air dan gas juga penting untuk ditingkatkan, karena di Kalimantan Barat masih ada beberapa daerah yang masih belum menikmati

fasilitas listrik dan air bersih terutama di daerah pedalaman. Penyaluran kredit melalui perbankan dianggap langkah yang bisa dijadikan pilihan agar sektor ini mampu memberikan kontribusi yang lebih baik bagi perekonomian Kalimantan Barat dengan mengembangkan sector listrik, air dan gas yang di anggap menjadi sector dasar bagi sektor-sektor lain di Kalimantan Barat.

Todaro (dalam Lepi T.Tarmidi,1992: 11) mengartikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat,kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak.

Percepatan pada pertumbuhan pada sektor ini diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Kalimantan Barat. Kredit pada sektor ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan keinginan tersebut, dengan memberikan kredit tentunya pada sektor ini akan mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan sektor listrik, air dan gas di Kalimantan Barat.

Perekonomian Kalimantan Barat berdasarkan data jumlah penyaluran kredit dengan turunnya sektor listrik, air dan gas dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi semakin rendah. Dikarenakan sektor listrik, air dan gas juga mempunyai andil dalam pengembangan sektor lain di Kalimantan Barat. Dengan jumlah penyaluran kredit pada sektor tersebut yang cenderung meningkat, ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi di sektor listrik, air dan gas dari tahun ke tahun, hal ini dapat kita lihat di Tabel 1.2:

Tabel 1.2
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Barat
Tahun 2011 – 2013 (juta Rupiah)

Sektor Ekonomi	2011	2012	2013	Kontribusi (%)		
				2011	2012	2013
Pertanian	7.921.276	8.288.758	8.832.940	24,65	24,33	24,48
Pertambangan	575.932	605.600	634.050	1,79	1,78	1,76
Industri Pengolahan	5.231.113	5.401.635	5.633.416	16,28	15,86	15,62
Listrik, Air dan Gas	137.650	144.003	150.454	0,43	0,42	0,42
Konstruksi	2.797.732	3.071.460	3.250.946	8,70	9,02	9,01
Perdagangan	6.810.555	7.260.163	7.654.011	21,19	21,31	21,22
Pengangkutan	3.113.283	3.317.432	3.551.772	9,69	9,74	9,85
Keuangan Dan Jasa	1.808.320	1.930.596	2.054.403	5,63	5,67	5,69
Jasa – jasa	3.745.516	4.047.904	4.313.108	11,65	11,88	11,96
Total	32.141.377	34.067.551	36.075.100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat dalam angka 2014

Pada Tabel 1.2 total nilai PDRB di Kalimantan Barat cenderung meningkat, dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Dari data yang ada dapat terlihat sektor pertanian masih menjadi sektor yang berkontribusi tinggi pada PDRB di Kalimantan Barat sedangkan dua sektor terendah terjadi pada sektor pertambangan serta sektor listrik, air dan gas. Nilai kontribusi sektor listrik, air dan gas saja masih dibawah 1%. Salah satu hal yang menjadi penghambat pertumbuhan pada sektor listrik, air dan gas merupakan pendanaan sektor listrik, air dan gas. Dengan rendahnya investasi pada sektor ini juga dapat menandakan bahwa pada sektor ini masih belum mendapatkan perhatian yang begitu mencolok dalam pembangunan sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah dengan menjalin kerjasama bersama swasta agar sektor listrik, air dan gas mampu memberikan kontribusi lebih besar di tahun berikutnya.

Penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan ini sebagai skripsi dengan judul *“Pengaruh Pembiayaan Perbankan di Sektor Listrik, Air dan Gas Terhadap Pertumbuhan Sektor Listrik, Air dan Gas Di Kalimantan Barat”*.

Dalam setiap penelitian tentu ada batasan agar lebih memahami maksud dari penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas penyaluran kredit pada sektor listrik, air dan gas hal ini dilakukan mengingat sektor listrik, air dan gas merupakan motor penggerak bagi sektor-sektor ekonomi yang lain.

1.2. Permasalahan

Listrik, air dan gas merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat, sehingga penyaluran kredit pada sektor listrik, air dan gas secara tidak langsung akan berdampak dalam peningkatan sektor pertanian kemudian dilanjutkan dengan sektor industri dan sektor perdagangan sehingga merangsang pertumbuhan perekonomian di Kalimantan Barat.

Melihat dari penyaluran kredit di sektor listrik, air dan gas masih sangat rendah. Besaran kredit yang diberikan perbankan masih jauh dari porsi nilai yang mampu memberikan pengaruh yang signifikan bagi sektor lain. Perhatian pemerintah belum bergitu mencolok sehingga perlu pendanaan pada sektor listrik, air dan gas agar mampu memberikan kontribusi lebih besar di tahun berikutnya. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah pengaruh pembiayaan perbankan di sektor listrik, air dan gas terhadap pertumbuhan sektor listrik, air dan gas di Kalimantan Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Mengetahui perkembangan pembiayaan perbankan pada sektor listrik, air dan gas terhadap pertumbuhan sektor listrik, air dan gas di Kalimantan Barat periode tahun 2007–2013.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan bank pemerintah di sektor listrik, air dan gas terhadap pertumbuhan sektor listrik, air dan gas di Kalimantan Barat.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan bank swasta di sektor listrik, air dan gas terhadap pertumbuhan sektor listrik, air dan gas di Kalimantan Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penulisan ini adalah:

1. Secara akademis sebagai syarat akhir memperoleh gelar sarjana
2. Sebagai informasi bagi masyarakat luar yang ingin mengetahui perkembangan penyaluran kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor listrik, air dan gas.
3. Bagi pemerintah Provinsi Kalimantan Barat penelitian ini dapat dijadikan referensi didalam menentukan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi khususnya di sektor listrik, air dan gas.
4. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan wacana bagi semua pihak.